

ANALISIS WACANA DAKWAH DALAM FILM KARTUN NUSSA

Yusriah¹, Masyhadiah², Dahlia¹

¹Program Studi KPI, IAI DDI Polewali Mandar, ²Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Al Asyariyah Mandar
E-mail: yusriah77@ddipolman.ac.id

ABSTRACT

This study is intended to determine the discourse of da'wah messages in cartoons. The benefits of this research are that in this study, for parents, hopefully it can be a recommendation for shows that are useful for children in providing Islamic religious teaching in everyday life. This type of research is a type of qualitative descriptive research using the Discourse Analysis method of Teun A Van Dijk. Van Dijk divides into three parts, namely text level, social cognition and social context. The Text Level is divided into three, the first is the macro structure, the second is the superstructure, and the third is the microstructure. The level of social cognition sees from the cognition/mentality of the screenwriter. The social context level sees how the discourse develops in society. The results obtained are the big theme in this film is the message of da'wah related to aqidah and morals. In terms of social cognition, namely The Little Giantz company as the production house for the Nussa cartoon film that this screenwriter has knowledge and experience about cartoons so that it is able to produce interesting Nussa cartoons. from the number of subscribers on Nussa's youtube channel and the number of viewers in each episode.

Keywords: *Cartoon Film, Da'wah, Discourse*

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk Mengetahui Wacana pesan dakwah dalam film kartun. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu Dalam penelitian ini, untuk para orang tua semoga dapat menjadi rekomendasi tayangan yang bermanfaat bagi buah hati dalam memberikan pengajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis Wacana Teun A Van Dijk. Van Dijk membagi tiga bagian yaitu level teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Level Teks terbagi menjadi tiga, pertama struktur makro, kedua superstruktural dan ketiga struktur mikro. Level kognisi sosial melihat dari kognisi/mental penulis skenario. Level konteks sosial melihat bagaimana wacana tersebut berkembang di masyarakat. Hasil penelitian yang diperoleh adalah tema besar dalam film ini adalah pesan dakwah yang berhubungan dengan akidah dan akhlak. Dari segi kognisi sosial yaitu

perusahaan The Little Giantz selaku rumah produksi film kartun Nussa bahwa penulis skenario ini memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai film kartun sehingga mampu melahirkan film kartun Nussa yang menarik. Dari segi konteks sosial film kartun Nussa dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dapat dilihat dari banyaknya subscriber di Channel youtube Nussa dan banyaknya penonton pada setiap episodenya.

Kata Kunci: Film Kartun, Dakwah, Wacana

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengajak, menyeru, memanggil orang untuk beriman kepada Allah SWT. Dakwah dilakukan oleh seorang Da'i untuk menyampaikan pesan spiritual terhadap seseorang atau jamaah agar mau menerima petunjuk dalam Islam. Dakwah yang dilakukan melalui media elektronik tampaknya lebih diminati oleh masyarakat hari ini. Seperti televisi menampilkan kajian-kajian Islami, sampai media sosial lainnya seperti Facebook, Youtube dan Instagram yang tak kalah menampilkan konten-konten Islami. Para Da'i pula seakan berlomba memberikan konten Islami untuk menarik minat masyarakat.

Dakwah yang biasa kita temui dalam kehidupan sehari-hari di pedesaan yaitu dakwah yang bentuknya ceramah di mimbar baik itu dalam acara keagamaan atau di majelis taklim, nampaknya dakwah tersebut sudah terlalu lumrah atau membosankan, ini dikarenakan belum adanya langkah-langkah kreatif yang dilakukan Da'i di wilayah pedesaan seperti halnya Desa Tonyaman rata-rata para Da'i nya menggunakan metode dakwah tersebut tanpa memanfaatkan media inovatif seperti media sosial. Peminat dakwah melalui media sosial tampaknya kian banyak, karena seiring kemudahan mengakses media sosial yang dapat menggunakan komputer, laptop bahkan smartphone kapanpun dan dimanapun.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan berdakwah menggunakan internet, salah satunya melalui film kartun, kartun merupakan gambar disertai penampilan lucu yang menjelaskan suatu peristiwa. Ada beberapa jenis kartun salah satunya kartun animasi. Kartun animasi adalah kartun yang bergerak secara visual dan memiliki suara yang tersusun dari gambar-gambar yang dilukis lalu direkam kemudian ditayangkan dalam televisi ataupun film. Jenis kartun ini mengambil peran dalam industri perfilman pada saat ini, melihat di dunia lebih dari ratusan ribu orang dapat menonton film kartun karena kemudahan akses baik itu di televisi, bioskop maupun internet.

Film kartun Nussa adalah film kartun animasi edukasi yang mengusung tema islam yang mengisahkan tentang dua saudara kandung yang bernama Nussa dan Rarra. Kartun Nussa dikemas dengan unsur-unsur islami dengan gaya kekinian. Lahirnya film kartun ini sebenarnya dilatarbelakangi oleh keceemasan para orang tua kepada anaknya yang sekarang terpapar gadget yang tidak menutup kemungkinan menonton hal-hal yang tidak layak untuk usia mereka. Hadirnya Nussa dan Rarra menjadi jawaban dari doa para orang tua untuk si kecil agar bisa dicontoh dalam melakukan perbuatan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Spesifikasi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis isi yaitu analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu, atau disebut juga untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan (Azwar, 2016).

Subjek dalam penelitian ini adalah film kartun Nussa, peneliti menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, sedangkan Objek penelitiannya yaitu video atau gambar yang berupa pesan dakwah yang terkandung dalam serial Nussa episode ke-1 sampai dengan 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

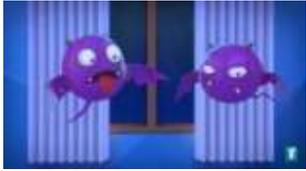
Analisis data dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan di lapangan, baik melalui observasi, wawancara atau dokumen-dokumen. Setelah data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian telah terkumpul, selanjutnya penulis akan menganalisisnya dengan menggunakan metode deskriptif, analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Film Kartun Nussa

Tabel 1. Karakter Pemeran dalam Film Nussa

Pemeran	Karakter	Gambar
Nussa	Karakter utama yang ditampilkan sebagai anak laki- laki sekaligus seorang kakak yang berumur sekitar 7 tahun yang baik, pintar dan sabar. Nussa adalah seorang anak penyandang disabilitas dengan menggunakan kaki palsu di kaki kirinya. Selain itu, Nussa juga sarat akan simbol Islami yakni dengan melihat pakaian yang dikenakannya berupa kopiah putih dan berbaju koko hijau.	
Rarra	Merupakan Anak perempuan sekaligus adik perempuan dari Nussa yang berumur 5 tahun. Rarra menyukai mobil balap, main air, dan berenang. Karakter Rarra Ditampilkan sebagai Anak kecil yang lucu dan menggemaskan, ia mengenakan jilbab merah dan baju warna kuning.	
Antta	Kucing peliharaan Nussa dan Rarra yang menggemaskan berwarna abu-abu gelap.	
Umma	Umma Merupakan ibu dari Nussa dan Rarra yang seringkali memberikan nasehat kepada mereka mengenai ajaran-ajaran Islam.	

<p>Setan</p>	<p>Karakter Setan di Film Nussa digambarkan dalam bentuk seperti balon berwarna ungu yang sering mengganggu Nussa dan Rarra.</p>	
--------------	--	--

Sumber: Film Kartun Nussa

Sinopsis Film Kartun Nussa

Episode ke-1 “Tidur Sendiri Gak Takut”

Episode ini menceritakan tentang Rarra yang mengalami gangguan tidur yang disebabkan ia lupa membaca doa sebelum tidur. Disinilah peran Nussa sebagai kakak yang membimbing adiknya untuk mengajaknya berwudlu, membersihkan kasur lalu membaca basmalah dan menyuruhnya membaca ayat kursi, surat Al Ikhlas, surat An-Nas dan Al Falaq kemudian dilanjutkan dengan membaca doa tidur dan akhirnya mereka tidur dengan nyenyak.

Episode ke-2 “Makan Jangan Asal Makan”

Pada episode ke-2 dengan judul “Makan Jangan Asal Makan” menggunakan metode nyanyian dalam menyampaikan pesan yang dimaksud, sedikit berbeda dengan episode pertama. Pada episode ke-2 ini dimulai dengan makanan lezat di atas meja, lalu Rarra ingin mengambil makanan itu, seketika itu Nussa meniup peluit dan menghentikan apa yang akan Rarra lakukan. Nussa mulai menyanyikan lagu yang isinya, ketika akan makan, jangan makan asal makan namun makanlah dengan adab seperti yang Nabi ajarkan, seperti mencuci tangan sampai bersih, mengucapkan basmalah dan doa, menggunakan tangan kanan lalu usahakan tidak posisi berdiri lalu jangan tiup makanan yang panas lebih baik dikupas serta minum dalam tiga tegukan.

Episode ke-3 “Dahsyatnya Bismillah”

Episode ini bercerita tentang Nussa, Rarra dan Anta si kucing yang ingin bermain sepeda dengan posisi Rarra diboncengkan oleh Nussa dan Anta dimasukan kedalam tas gendong Rarra. Sebelum berangkat Nussa mengecek kembali keamanan berkendara, namun ditengah perjalanan Anta diganggu oleh syaitan yang mengakibatkan Anta meronta-ronta dan menjadikan sepeda yang ditumpangi tidak seimbang dan mengakibatkan mereka terjatuh. Kemudian Anta melihat Setan semakin besar karena berhasil menghasut Nussa dan Rarra, kemudian Anta memberi isyarat kepada Rarra bahwa mereka belum membaca Bismillah sebelum berkendara. Akhirnya mereka tersadar dan membaca Bismillah dan syaitan pun seketika menjadi sangat kecil lalu mereka kembali bersepeda dengan tanpa hambatan.\

Wacana Pesan Dakwah dalam Film Kartun Nussa pada Level Teks

Struktur makro

Tematik

Episode ke-1 “Tidur Sendiri Gak Takut”

Pada episode ini tema umum atau topik utama yang ingin disampaikan kepada penonton adalah “Adab Sebelum Tidur” dimana pada episode ini menunjukkan Rarra yang diganggu oleh Setan karena lupa mengerjakan hal yang sebaiknya dilakukan sebelum tidur dan kemudian datanglah nussa sebagai penasehat untuk memberitahu adiknya hal-hal yang dilakukan sebelum tidur sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW. Yaitu membaca basmalah, mengibas tempat tidur, berwudhu, membaca ayat kursi dan 3 surah Qul, menghadap kiblat serta membaca doa sebelum tidur. Dari episode ini mengandung banyak ajaran agama islam terutama bagi kita yang sering mengalami gangguan tidur, dengan menonton ini kita bisa belajar Sunnah Rasul sebelum tidur.

Episode ke-2 “Makan Jangan Asal Makan”

Pada episode ini sedikit berbeda dengan episode pertama karena disampaikan dengan nyanyian, topik utama atau pesan yang ingin disampaikan kepada penonton adalah “Adab Sebelum Makan” . pada episode ini menunjukkan Rarra yang mendapati makanan dimeja dan ingin memakannya tetapi dihentikan oleh kakaknya Nussa dan memberi nasehat tentang adab sebelum makan sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw, yaitu cuci bersih tangan, ucapkanlah bismillah, gunakan tangan kanan, biasakan tak berdiri, jangan tiup yang panas, minum dalam tiga tegukan,

Episode ke-3 “Dahsyatnya Basmalah”

Pada episode ini tema umum atau topik angkat mengenai “Keutamaan Membaca Basmalah” Ketika kita ingin mengerjakan sesuatu sebaiknya dimulai dengan membaca basmalah sesuai dengan Sunnah Rasulullah SAW, ketika kita ingin makan, tidur ataupun berangkat dari rumah agar kita mendapat berkah dan perlindungan dari Allah SWT, seperti yang tertulis dalam dalam akhir episode ke-3 ini “awali setiap perkara dengan basmalah, agar amal tidak terputus dari Allah dan berlimpah keberkahan . Ringan dilakukan, mudah diucapkan, dan semoga pertolongan Allah senantiasa kita dapatkan”

Dari pembahasan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Van Dijk bahwa Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dari topik ini kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu masalah. Tema sebuah wacana akan tampak dalam pengembangan wacana. Tema Pun akan memandu alur pengembangan sebuah wacana lisan maupun tulisan.

Superstruktur

Skematik

Episode ke-1 “Tidur Sendiri Gak Takut”

Pada episode ini penulis skenario mengemasnya dalam empat tahap yaitu Opening Billboard, konflik scene (konflik), antiklimaks (solusi), ending (penutup).

Tabel 2. Skematik Episode Tidur Sendiri Gak Takut

Tahapan	Gambar	Deskripsi
Opening Billboard		<p>Opening billboard (motion graphic yang berfungsi sebagai pembuka film), menampilkan gambar yang bertuliskan “Nussa” menggunakan Tulisan tebal dan disampingnya menampilkan judul episodenya yaitu “ Tidur Sendiri Gak Takut” menggunakan Tulisan yang tipis.</p>
Konflik Scene (konflik)		<p>Konflik Scene, pada bagian ini muncullah konflik atau masalah yakni Rarra yang hendak tidur namun diganggu oleh Setan, Setan disini meniup jendela sehingga jendela tersebut bergoyang-goyang.</p>
Anti Klimaks		<p>Anti Klimaks (solusi), setelah konflik terjadi Scene berikutnya menampilkan solusi dari permasalahan tersebut, yakni datanglah nussa yang mengajarkan adiknya adab sebelum tidur mulai dari membaca basmalah sampai membaca doa sebelum tidur.</p>

<p><i>Ending</i></p>		<p><i>ending</i> (penutup), akhir dari episode ini, Nussa yang langsung tertidur setelah Rarra selesai membaca doa sebelum tidur.</p>
----------------------	---	---

Sumber: Film kartun Nussa

Episode ke-2 “Makan Jangan Asal Makan”

Pada episode ini penulis skenario mengemasnya dalam empat tahap yaitu Opening Billboard, konflik scene (konflik), antiklimaks (solusi), ending (penutup).

Tabel 3. Skematik episode Jangan Asal Makan

<p>Tahapan</p>	<p>Gambar</p>	<p>Deskripsi</p>
<p><i>Opening Billboard</i></p>		<p><i>Opening billboard</i> (motion graphic yang berfungsi sebagai pembuka film), menampilkan gambar yang bertuliskan “Nussa” menggunakan Tulisan tebal dan disampingnya menampilkan judul episodenya yaitu “Makan Jangan Asal Makan” menggunakan Tulisan yang tipis.</p>
<p><i>Conflik Scene</i></p>		<p><i>Conflik Scene</i> (konflik), pada bagian ini muncullah konflik atau masalah yakni Rarra yang hendak makan namun dihentikan oleh Nussa. Nussa menghentikan Rarra karena Rarra tidak mengikuti ajaran yang Nabi ajarkan ketika hendak makan.</p>

<p><i>Anti klimaks</i></p>		<p><i>Antiklimaks</i> (solusi), setelah konflik terjadi Scene berikutnya menampilkan solusi dari permasalahan tersebut, yakni datanglah nussa dengan bernyanyi dan dalam nyanyian tersebut terdapat hal-hal yang dilakukan sebelum makan sesuai dengan anjuran nabi.</p>
<p><i>Ending</i></p>		<p><i>ending</i> (penutup), akhir dari episode ini, Nussa yang menasehati penonton tentang adab sebelum tidur yaitu “Nah guys kalau anta bisa, kita pasti bisa. Ayo cari keberkahan dari anjuran nabi, Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” Ucap Nussa.</p>

Episode ke-3 “Dahsyatnya Basmalah”

Pada episode ini penulis skenario mengemasnya dalam empat tahap yaitu Opening Billboard, konflik scene (konflik), antiklimaks (solusi), ending (penutup).

Tabel 4. Skematik episode Dahsyatnya Basmalah

<p>Tahapan</p>	<p>Gambar</p>	<p>Deskripsi</p>
<p><i>Opening Billboard</i></p>		<p><i>Opening billboard</i> (<i>motion graphic</i> yang berfungsi sebagai pembuka film), menampilkan gambar yang bertuliskan “Nussa” menggunakan Tulisan tebal dan disampingnya menampilkan judul episodenya yaitu “ Dahsyatnya Bismillah” menggunakan Tulisan yang tipis.</p>

<p><i>Conflik Scene</i></p>		<p><i>Conflik Scene</i> (konflik), pada bagian ini muncullah konflik atau masalah yakni ketika Nussa, Rarra, dan Antta pergi bersepeda, di tengah perjalanan Antta terus bergerak karena diganggu oleh Setan sehingga mengakibatkan Nussa yang hilang kendali dan mereka pun terjatuh.</p>
<p><i>Anti klimaks</i></p>		<p><i>Antiklimaks</i> (solusi), setelah konflik terjadi Scene berikutnya menampilkan solusi dari permasalahan tersebut, yakni Rarra mengingatkan nussa bahwa tadi sebelum berangkat mereka lupa membaca basmalah sehingga mereka diganggu oleh Setan. Mereka Pun membaca basmalah dan melanjutkan perjalanan mereka tanpa gangguan Setan.</p>
<p><i>Ending</i></p>		<p><i>ending</i> (penutup), akhir dari episode ini, setelah mereka selesai membaca basmalah Setan pun mengecil dan tidak bisa mengganggu mereka lagi.</p>

Sumber: Film Kartun Nussa

Pengemasan alur diatas sesuai dengan Teori Van Dijk bahwa Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Jadi, jika topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematik atau suprastruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks (Alex, 2015).

Struktur Mikro Semantik

Menurut Van Dijk terdapat beberapa strategi semantik yaitu latar, detail, dan maksud:

Latar

Latar pada film Kartun Nussa mengarahkan penonton pada dakwah melalui film Kartun. Ada banyak tema yang diangkat dalam film ini mengenai pengetahuan tentang agama Islam, namun penulis membatasi hanya pada seputar episode ke-1 sampai 3, pada film ini penulis skenario mengarahkan penonton pada sosok Nussa Sebagai kakak yang baik yang mengajarkan adiknya perbuatan-perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan anjuran Nabi agar mendapat keberkahan dalam hidup. Film kartun Nussa dikemas menarik agar penyampaian pesan dakwah dapat diterima dan mudah dipahami oleh anak-anak, namun tidak menimbulkan kesan membosankan saat menyaksikan film ini. Cerita yang diangkat dalam film ini seperti kehidupan sehari-hari pada umumnya, dengan tingkah polos dan lugu anak-anak serta lucu yang membuat tertawa saat menonton film ini. Nilai edukasi serta hiburan terkandung dalam film kartun Nussa.

Detail

Dalam film kartun Nussa, pihak yang digambarkan secara detail adalah Nussa dan Rarra. Cerita atau tema yang diangkat dalam film ini merupakan tentang pengetahuan Agama Islam, namun berlatar kehidupan sehari-hari. Dalam film ini Nussa dan Rarra bersaudara, Dapat dikatakan bahwa dalam film Nussa ingin menyebarkan dakwah melalui media film yang dikemas khusus untuk tayangan bagi anak-anak. Pesan-pesan dakwah dalam film ini diperlihatkan oleh tokoh Nussa yang berperan sebagai memberi penjelasan atau pemahaman mengenai pengetahuan Islam.

Maksud

Dalam film kartun Nussa, elemen maksud dapat dilihat pada episode ke-1 sampai 3.

Episode ke-1 “Tidur Sendiri Gak Takut”

Elemen maksud yang terdapat pada episode ini adalah saat nussa mengingatkan Rarra yang lupa membaca doa sebelum tidur sehingga diganggu oleh Setan.

Nussa: “kenapa sih ra, kamu pasti lupa baca doa sebelum tidur yah”. Dari dialog tersebut, elemen maksud kita bisa pahami bahwa ketika kita ingin tidur jangan lupa untuk membaca doa sebelum tidur agar terhindar dari gangguan-gangguan dalam tidur, seperti mimpi buruk, ketidihan atau yang lainnya.

Episode ke-2 “Makan Jangan Asal Makan”

Elemen maksud yang terdapat pada episode ini adalah saat ending (penutup) yaitu, “Makanlah makanan yang halal dan juga sehat sesuai adat yang dianjurkan nabi muhammad agar kita makin taat”.

Episode ke-3 “Dahsyatnya Basmalah”

Elemen maksud yang terdapat pada episode ini adalah saat Rarra mengingatkan Nussa kalau sebelum berangkat dari rumah mereka lupa membaca Basmalah dan itulah sebabnya mereka diganggu Setan dalam perjalanan.

Rarra: “benar juga kata antta sebelum berangkat kita lupa baca basmalah”. dialog Nussa dan Rarra heran melihat antta yang bergoyang-goyang diatas sepeda kemudian Rarra ingat bahwa mereka lupa membaca basmalah sebelum berangkat itulah mengapa mereka mengalami gangguan di jalan setelah itu dengan bersama-sama mereka membaca basmalah dan mereka pun tidak mengalami gangguan lagi.

Ketiga episode film kartun Nussa sesuai yang terdapat pada strategi semantik Van Dijk yaitu pertama; latar. Latar merupakan bagian cerita yang mempengaruhi semantik (arti) yang ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan kemana arah pandangan khalayak dibawa. Tujuan dari latar teks ini adalah membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh pembuat teks. Kedua; detail. Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator/penulis skenario). Komunikator menampilkan informasi yang menguntungkan dirinya dan citra baik secara berlebihan dan digambarkan secara mendetail dengan tujuan menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Ketiga; maksud. Elemen ini hampir sama dengan detail. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator dan akan dirugikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya informasi yang merugikan akan disampaikan secara tersirat, implisit dan tersembunyi.

Sintaksis

Koherensi

Koherensi merupakan pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam sebuah teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Koherensi juga merupakan pertalian antar kata atau kalimat yang dapat diamati dengan memakai kata penghubung (konjungsi) : dan, atau, tetapi, namun, seperti, karena, meskipun, demikian pula, dan sebagainya. Koherensi dapat dilihat dalam film kartun Nussa episode “Tidur Sendiri Gak Takut”.

Nussa : “keempat tidurnya hadap kanan atau arah kiblat”. Scene tersebut menceritakan tentang Nussa yang menjelaskan kepada Rarra hal-hal

yang dilakukan sebelum tidur salah satunya tidur menghadap kanan atau arah kiblat sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas, dimana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan B, atautkah yang menjelaskan A (Eriyanto, 2011, 236). pada film kartun Nussa kebanyakan bentuk kalimat yang digunakan adalah bentuk induktif. Paragraf induktif adalah paragraf yang letak kalimat utamanya berada pada akhir kalimat.

Secara keseluruhan film kartun Nussa menggunakan bahasa sehari-hari dalam metode dakwahnya, menyampaikan pesan yang mudah dimengerti.

Kata ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh penulis skenario dalam menunjukkan seseorang ditempatkan dalam wacana. Dalam film kartun Nussa kata ganti digunakan terdapat pada episode “Dahsyatnya Basmalah”

Nussa : ra..ra

Rarra : antta antta jangan lompat

Nussa : jangan goyang-goyang ra,.

Ra jangan goyang-goyang pada dialog tersebut, penulis skenario menggunakan kata ganti “Ra” kepada Rarra. Kata ganti tersebut merupakan panggilan Nussa kepada Rarra,

Stilistik

Stilistik adalah gaya bahasa yang digunakan seseorang, Pada film kartun Nussa ini, gaya bahasa yang dipilih adalah yang paling dekat dengan ungkapan bahasa sehari-hari. Gaya bahasa dalam film kartun Nussa sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia, namun dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh penontonnya.

Retoris

Dalam hal ini Van Dijk membagi retoris dalam Tiga Elemen, yaitu grafis, metafora, dan ekspresi.

Grafis

Elemen pertama dalam retoris adalah grafis. Grafis menampilkan bagian yang menonjol dari sebuah film yang dilihat dari pengambilan gambar. Seperti close up, caer move, dan sebagainya. Grafis yang terlihat dalam film kartun Nussa diantaranya di episode “Dahsyatnya Basmalah” saat Nussa, Antta dan Rarra terjatuh dari sepeda karena gangguan dari Setan.

Metafora

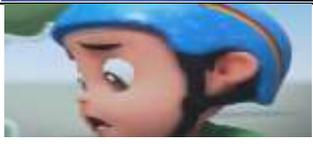
Metafora merupakan kata-kata kiasan atau ungkapan yang dapat dijadikan sebagai landasan berfikir kepada khalayak. Metafora yang terdapat pada film kartun Nussa di episode “Tidur Sendiri Gak Takut”.

Pada scene ini kata “suudzon” artinya berburuk sangka, bisa dikatakan bahwa suudzon adalah penyakit manusia yang sulit dihilangkan baik itu berburuk sangka sesama manusia atau berburuk sangka kepada Allah SWT. Kata tersebut merupakan ungkapan yang dari Nussa untuk Rarra, dimana Rarra menyangka bahwa Nussa akan memukulnya memakai sapu lidi.

Ekspresi

Elemen ekspresi merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang diamati dari teks. Misalnya ekspresi wajah marah, sedih, menangis, tersenyum, gembira, tertawa, dan sinis.

Tabel 5. Elemen Ekspresi

Ekspresi	Keterangan
	Rarra : Apa itu? Ket : Rarra yang ketakutan melihat gorden jendela yang bergerak-gerak
	Nussa : jangan goyang-goyang ra Ket : Nussa yang merasa cemas karena Rarra yang bergoyang-goyang sementara mereka sedang naik sepeda.
	Nussa dan bernyanyi : Cuci bersih tanganmu, ucapkanlah bismillah, gunakan tangan kananmu, biasakan tak berdiri, jangan tiup yang panas. Ket : Nussa dan Rarra yang senyum gembira menyanyikan lagu tentang abad sebelum makan.

Sumber: Film Kartun Nussa episode 1, 2 dan 3

Wacana Pesan Dakwah dalam Film Kartun Nussa pada Level Kognisi Sosial

Selain menganalisis mengenai teks dalam film kartun Nussa, perlu untuk dilakukan penelitian atas kesadaran mental penulis skenario dalam memandang pesan dakwah yang terdapat dalam film kartun Nussa. Untuk membongkar bagaimana makna yang tersembunyi dari sebuah teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi sosial pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks

tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya oleh kesadaran mental pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi penulis skenario dalam memproduksi skenario. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka tertentu terhadap suatu peristiwa.

Dalam hal ini penulis akan membahas tentang pembuat kartun nussa yaitu perusahaan animasi the little Giantz. Awal mula berdirinya The Little Giantz dimulai ketika seorang Aditya Triantoro yang setelah bekerja selama 8 tahun sebagai pembuat konten animasi di perusahaan animasi di Singapura, memutuskan untuk kembali ke Indonesia sebagai tempat kelahirannya pada tahun 2014. Aditya Trianto atau sering disingkat Aditoro, seorang animator berpengalaman yang lebih dari sepuluh tahun malang melintang di dunia animasi, sebelum mendirikan perusahaan tersebut Aditoro pernah bekerja di perusahaan animasi singapura dan itu cukup itu lama, selama tujuh tahun lebih bahkan dalam tujuh tahun itu, aditoro terlibat dalam proyek animasi besar. Jadi tidak diherankan lagi film kartun nussa dihadirkan begitu cantik dan menarik, dibaliknyanya ternyata ada sosok yang berpengalaman dalam dunia animasi.

Film kartun Nussa ini adalah film kartun yang dikemas dengan pesan dakwah Islam yang menghibur untuk anak-anak, mengedukasi keIslaman, penyampaian dakwah yang tidak terlalu berat agar anak-anak mudah menangkap cerita dan pesan dakwah yang ada didalam film ini. Banyak film-film kartun buatan luar yang justru malah mengandung unsur kekerasan, percintaan, dan bahasa yang dinilai tidak pantas untuk anak-anak.

Tujuan dari the little giantz yang bekerja sama dengan 4 stripe Production Yaitu mengantarkan pesan kebaikan kepada masyarakat Indonesia, terutama bagi orang tua yang ingin memberikan tontonan yang islami kepada buah hatinya melihat sekarang minimnya tontonan anak yang mendidik.

Wacana Pesan Dakwah dalam Film Kartun Nussa pada Level Konteks Sosial

Konteks sosial dalam hal ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat mengenai pesan dakwah dalam film kartun. Analisis konteks sosial dimaksudkan untuk melihat konteks atau latar belakang terbentuknya teks tersebut. Jadi ini berkaitan pula dengan keadaan situasional yang terjadi pada tulisan atau sebuah teks dibuat.

Tanggapan dari Pengguna Youtube yang Menonton Tayangan Film Kartun Nussa. Film kartun ini adalah film kartun yang dikemas dengan pesan dakwah Islam yang menghibur untuk anak-anak, mengedukasi keIslaman, penyampaian dakwah yang tidak terlalu berat agar anak-anak mudah menangkap cerita dan pesan dakwah yang ada didalam film ini. Banyak film-

film kartun buatan luar yang justru malah mengandung unsur kekerasan, percintaan, dan bahasa yang dinilai tidak pantas untuk anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja dari desa tonyaman menyatakan:

“Pertama kali melihat poster film kartun ini di instagram dan setelah membaca captionnya saya tertarik karena film ini mengusung tema islami, film kartun Nussa juga mengajarkan tentang pengetahuan agama islam sedangkan film lain terkadang menampilkan tentang perkelahian.”

Jawaban selanjutnya menyatakan:

“Setelah menonton film ini beberapa kali, adik saya mengikuti kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari contohnya saja membaca doa sebelum tidur dan membaca doa sebelum makan”(Sherly, Wawancara Tanggal 1 maret, 2021).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Pasia, Wawancara Tanggal 1 Maret 2021, salah satu orang tua yang memberikan tayangan kartun Nussa kepada anaknya.

“Menurut saya film ini bagus, film kartun ini cocok sekali diberikan kepada anak-anak karena mengajarkan tentang agama, saya juga memberikan tayangan ini kepada anak saya.”

Wawancara selanjutnya menyatakan:

“Alhamdulillah, setelah menonton film Kartun Nussa, anak saya sudah bisa menghafal doa-doa yang diajarkan dalam film ini, contohnya saja doa sebelum tidur, semoga kedepannya film kartun Nussa bisa ditayangkan di TV setiap hari”

Tujuan dari Film kartun ini sebenarnya untuk membuat anak belajar mengenai agama Islam dengan cara yang menarik melalui film kartun yang disukai anak-anak, melalui kartun Nussa penyampaian nilai-nilai ke Islam-an lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak. Dengan pendekatan karakter Nussa dan Rarra penyampaian dakwah Islam untuk anak-anak dinilai lebih mengesankan, menghibur karena jalan cerita yang mengangkat kehidupan sehari-hari.

Penonton atau masyarakat memberikan respon yang positif terhadap kehadiran film ini, karena saat ini sulit ditemukan film kartun anak atau tayangan yang banyak mengandung nilai edukasi bahkan pengetahuan agama. Dibuktikan dengan di channel youtube @Nussa Official yang subscriber nya mencapai 7 juta hingga saat ini serta pada episode Nussa : Belajar Jualan views nya mencapai 18 juta.

KESIMPULAN

1. Wacana dakwah dalam film kartun Nussa pada level teks

Struktur makro merupakan tematik/tema dari skenario/naskah. Tema besar yang terdapat dalam film kartun Nussa Episode ke-1 “Tidur Sendiri Gak Takut” ialah Adab sebelum Tidur, pada episode ke-2 “Makan Jangan Asal Makan” adalah mengenai pesan dakwah yang mencakup Adab sebelum Makan sesuai anjuran nabi, pada episode ke-3 “Dahsyatnya Basmalah” tema umum yang diangkat adalah Keutamaan Membaca Basmalah.

Superstruktur merupakan skematik/skema atau alur. Skema dalam film kartun Nussa adalah membahas alur cerita dari pendahuluan sampai akhir. Pada episode ini yang berperan sebagai pemberi solusi adalah Nussa. Nussa menjadi penasihat bagi adiknya Rarra dalam melakukan kegiatan keseharian yang sesuai anjuran nabi seperti makan, ataupun baca doa sebelum tidur.

Struktur mikro seperti semantik, sintaksis, stilistika. Gaya bahasa dalam film kartun Nussa sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia, namun dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh penontonnya. Retoris terbagi menjadi tiga, yaitu grafis, metafora, dan ekspresi Elemen pertama dalam retoris adalah grafis. Grafis menampilkan bagian yang menonjol dari sebuah film yang dilihat dari pengambilan gambar. Seperti close up, caer move, dan sebagainya.

2. Wacana dakwah dalam film kartun pada level kognisi social

Kognisi Sosial Kartun Nussa merupakan film yang diproduksi oleh perusahaan animasi the Little Giantz. Perusahaan tersebut didirikan oleh Aditya Triyanto atau sering disingkat Aditoro, seorang animator berpengalaman yang lebih dari sepuluh tahun malang melintang di dunia animasi, sebelum mendirikan perusahaan tersebut Aditoro pernah bekerja di perusahaan animasi singapura dan itu cukup itu lama, selama tujuh tahun lebih bahkan dalam tujuh tahun itu, aditoro terlibat dalam proyek animasi besar. Jadi tidak diherankan lagi film kartun nussa dihadirkan begitu cantik dan menarik, dibaliknyanya ternyata ada sosok yang berpengalaman dalam dunia animasi.

3. Wacana dakwah dalam film kartun Nussa pada level konteks sosial

Konteks ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat mengenai pesan dakwah dalam film kartun. Penonton atau masyarakat memberikan respon yang positif terhadap kehadiran film ini, karena saat ini sulit ditemukan film kartun anak atau tayangan yang banyak mengandung nilai edukasi bahkan pengetahuan agama.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis terhadap pesan dakwah yang disampaikan melalui Film Kartun Nussa, penulis ingin memberikan saran, Bagi pihak rumah produksi, film kartun Nussa dapat meningkatkan kualitas dan memperluas lagi tema-tema yang mengandung unsur edukasi Islam, film ini dapat dijadikan contoh sebagai film yang tidak hanya menghibur tetapi meng-edukasi, mengingat saat ini begitu minimnya film untuk anak-anak yang mengandung edukasi, apalagi nilai-nilai keIslaman di dalamnya. Serta dapat meningkatkan kualitas gambar agar dapat bersaing dengan animasi buatan luar negeri. Bagi orangtua atau pengajar, film kartun Nussa dapat menjadi alternatif media pembelajaran di rumah maupun di sekolah selain kegiatan belajar dan mengajar pada umumnya, melalui pengemasan dalam film kartun, anak lebih mudah menangkap cerita dan lebih menyentuh karena dihubungkan dengan jalan cerita kehidupan sehari-hari. Dengan adanya film buatan anak negeri ini, semoga sineas muda menjadi ter-inspirasi dalam membuat film kartun yang mengandung edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2015). Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. PT. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, M. A. (2015). Ilmu Dakwah. Prenada Media Group.
- Azwar, S. (2016). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, F. (2017). Wacana dan Pragmatik. PT. Refika Aditama.
- Eriyanto. (2011). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. LKiS.
- Home. (n.d.). You Tube. Retrieved maret 20, 2021, from www.thelittlegiantz.com.
- Masduki. (2018). Filosofi Dakwah Kontemporer. PT.Indragiri Dot Com.
- Septiani, R. W. (2019). Konstruksi Nilai Keislaman Dalam Film Nussa [Skripsi]. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Taufik, T. (2020). Dakwah Era Digital:Sejarah, Metode Dan Perkembangan. Pustaka Al-Ikhlash.